

# Optimalisasi Peningkatkan Inklusi Keuangan: Usulan Inovasi SRIKANDI (Sistem Informasi Keuangan Ramah Disabilitas)

<sup>1)</sup>Made Ayu Chandra Dewi Harika Putri\*, <sup>2)</sup>I Made Wirya Darma

<sup>1,2)</sup>Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar  
Email Corresponding: [madeayuchn28@gmail.com](mailto:madeayuchn28@gmail.com)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Kata Kunci:</b> Inklusi Keuangan Usulan Inovasi Informasi Keuangan Disabilitas</p>	<p>Disabilitas merupakan keterbatasan fisik maupun mental yang dimiliki oleh orang – orang istimewa. Cukup banyak penyandang disabilitas yang belum memiliki kesempatan yang sama selayaknya khalayak umum dalam memperoleh edukasi terkait keuangan, informasi keuangan, maupun pelayanan publik. Berdasarkan observasi yang dilakukan secara mandiri, didukung dengan fakta nyata di lapangan bahwa penyandang disabilitas memiliki kesempatan yang sedikit untuk merasakan pelayanan publik dan edukasi digital, maka muncul lah usulan inovasi sistem informasi keuangan ramah disabilitas yang dikenal dengan aplikasi SRIKANDI. Aplikasi SRIKANDI merupakan aplikasi yang dirancang khusus dengan fitur – fitur terbaik bagi penyandang disabilitas agar dapat merasakan pengalaman menggunakan aplikasi guna mendapatkan edukasi seputar ekonomi terkhusus keuangan, kemudian informasi seputar keuangan, dan layanan administrasi. Tujuan adanya usulan aplikasi SRIKANDI adalah guna memberikan kesempatan bagi penyandang disabilitas untuk turut menggunakan fasilitas penunjang pengetahuan seputar keuangan dan layanan publik dengan nyaman tanpa terhalang oleh keterbatasan yang dimilikinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi melalui survey terhadap orang – orang dengan disabilitas, dan melakukan analisis aksesibilitas. Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa masih banyak penyandang disabilitas tidak dapat mengakses layanan informasi keuangan maupun pelayanan publik yang memadai. Maka dari itu, diusulkan sstem informasi keuangan berbasis aplikasi yang ramah disabilitas dengan fitur – fitur pendukung seperti pembaca layar, interpretasi bahasa isyarat, hingga asisten virtual yang dapat mempermudah para penyandang disabilitas dalam memperoleh edukasi hingga layanan publik.</p>
<p><b>Keywords:</b> Financial Inclusion Inovation Proposal Financial Information Disability</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p>Disability is the physical and mental limitation of special people. There are many people with disabilities who do not have the same opportunities as the general public in obtaining education related to finance, financial software, or public services. Based on the observations carried out independently, supported by the real fact in the field that people with disabilities have little opportunity to experience public services and digital education, then emerged a proposal for innovation of the disability-friendly financial information system known as the application SRIKANDI. The application SRIKANDI is a specially designed application with features – the best feature for the disabled to experience using the application in order to get education around the special financial economy, then financial information, and administrative services. The purpose of the proposal of the application is to provide the opportunity for disabled people to participate in the knowledge-building facilities around finance and public services comfortably without obstruction by the constraints that it has. The methods used in this study are observation methods through surveys of people with disabilities, and conduct accessibility analysis. Based on research, it has been found that many people with disabilities still do not have access to financial information services or adequate public services. From that, it proposed a disability-friendly financial information app-based system with supporting features like screen readers, sign language interpretation, and virtual assistants that can make it easier for people with disabilities to get education to public services.</p> <p style="text-align: right;">This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.</p> 

## I. PENDAHULUAN

Disabilitas di Indonesia masih menjadi topik yang kompleks dan multidimensi. Meskipun ada kemajuan dalam beberapa tahun terakhir, para penyandang disabilitas masih menghadapi banyak tantangan untuk mencapai kesetaraan dan inklusi penuh dalam masyarakat. Disabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan gangguan atau penurunan kemampuan seseorang yang dialaminya dalam melakukan tugas dan kewajiban umumnya, tetapi definisinya terbatas (Pasciana, 2020). Penyandang disabilitas adalah seseorang yang memiliki keterbatasan fisik dan mental yang menghalangi mereka dari melakukan tugas sehari-hari mereka (Al-Hadist, 2023). Berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, jumlah penyandang disabilitas di Indonesia adalah 22,5 juta, atau sekitar 5% dari total populasi (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2022). Angka dengan jumlah yang cukup besar tersebut menjadi acuan untuk mendorong kesetaraan dengan menciptakan inovasi yang mampu memberikan kemudahan bagi para disabilitas dalam melawan keterbatasannya. Penyandang disabilitas atau seseorang yang berkebutuhan khusus sekiranya membutuhkan alat maupun teknologi khusus untuk mengoptimalkan dan mempermudah mereka melakukan aktivitas yang normalnya dilakukan oleh khalayak umum. Penyandang disabilitas memerlukan aksesibilitas di setiap aktivitas yang dilakukan baik ketika membaca maupun memperoleh informasi.

Orang dengan keterbatasan fisik atau mental, juga dikenal sebagai orang dengan disabilitas, memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk mendapatkan akses ke pendidikan, kesempatan kerja, dan kesejahteraan sosial dibandingkan dengan orang tanpa disabilitas (Alabshar et al., 2024). Ketimpangan inilah yang menjadi konsentrasi penuh bahwa orang dengan disabilitas memiliki hak yang sama sebagai warga negara baik hak untuk memperoleh informasi, edukasi, maupun layanan publik. Dalam upaya memberikan kemudahan akses dalam memperoleh edukasi, banyak tantangan yang bisa dijadikan acuan untuk memunculkan inovasi – inovasi baru yang dapat membantu penyandang disabilitas dalam menghadapi kesulitan.

Kebebasan dalam mengakses informasi menjadi hal lumrah yang menyebabkan setiap orang mudah memperoleh edukasi terkait keuangan dan juga layanan publik. Seiring dengan kemajuan zaman mengakibatkan teknologi semakin berkembang pesat dan canggih. Banyak kemudahan yang kerap kali disajikan bagi khalayak umum akibat dari kemudahan akses sistem informasi. Tetapi, tidak semua masyarakat umum dapat memperoleh kebebasan akses atas informasi maupun layanan publik dikarenakan keterbatasan yang dimiliki. Keterbatasan oleh adanya ketidaksempurnaan fisik maupun mental yang dialami para penyandang disabilitas merupakan suatu hal yang wajib menjadi dasar acuan ataupun fokus dalam menciptakan teknologi yang baik dan dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan masyarakat umum tanpa terkecuali. Perlu dikembangkannya inovasi untuk menciptakan kemandirian bagi para disabilitas agar nantinya mampu mendapatkan edukasi yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya (Kurniasari et al., 2021).

Menelisik isu disabilitas ini, melalui tema “Disability Fighter” maka dibuatlah suatu inovasi yang diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi para penyandang disabilitas dalam melakukan segala aktivitas selayaknya orang – orang pada umumnya. Melalui judul “Menuju Masa Depan Keuangan yang Inklusif: Inovasi SRIKANDI (Sistem Informasi Keuangan Ramah Disabilitas)” diharapkan pula agar orang – orang berkebutuhan khusus atau disabilitas, dapat memperoleh hak yang sama dengan memperoleh layanan edukasi seputar keuangan hingga pelayanan publik. Instansi dapat membuat inovasi yang dapat membantu mempermudah para penyandang disabilitas dalam mengatasi keterbatasan yang kerap mereka hadapi dalam memperoleh kesamaan hak untuk mendapatkan layanan publik dan juga edukasi contohnya terkait keuangan. Maka dari itu, usulan inovasi aplikasi SRIKANDI (Sistem Informasi Keuangan Ramah Disabilitas) akan dapat membantu para disabilitas dalam mendapatkan informasi dan layanan seputar keuangan. Dengan memperhatikan aspek – aspek yang ramah disabilitas harapannya dapat menjadikan aplikasi SRIKANDI menjadi aplikasi pertama di Indonesia yang dapat memberikan kesan baik bagi para penyandang disabilitas dalam meningkatkan kualitas hidup mereka melalui edukasi – edukasi yang bisa didapatkan dalam aplikasi SRIKANDI.

**Inovasi SRIKANDI (Sistem Informasi Keuangan Ramah Disabilitas) dalam meningkatkan aksesibilitas informasi keuangan bagi penyandang disabilitas.**

SRIKANDI merupakan usulan aplikasi yang diperuntukkan khusus bagi para penyandang disabilitas seperti: Tunanetra; Tunarungu; Penyandang disabilitas fisik; dan Penyandang disabilitas intelektual. Aplikasi ini rencana nya akan di desain untuk menjadi solusi bagi para disabilitas dalam memberikan kemudahan untuk memperoleh edukasi – edukasi seputar keuangan dan juga layanan administrasi keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Fitur – fitur yang akan disajikan dalam aplikasi SRIKANDI antara lain:

1. Pembaca Layar (Screen Reader)  
Fitur ini diharapkan mampu membantu pengguna dengan keterbatasan penglihatan atau tunanetra dalam membaca informasi di layar ponsel melalui suara yang dihasilkan.
2. Interpretasi Bahasa Isyarat  
Fitur ini diharapkan mampu membantu pengguna dengan keterbatasan dalam mendengar atau disebut tunarungu. Fitur ini akan memberikan *experience* bagi para tunarungu dalam memahami edukasi – edukasi yang disajikan dalam aplikasi dan juga memberikan bantuan kemudahan dalam memahami instruksi perihal pelayanan terkait keuangan.
3. Asisten Virtual  
Fitur ini diharapkan mampu membantu para penyandang disabilitas motorik dalam mengakses aplikasi ini contohnya: kontrol suara otomatis melalui perintah pengguna.

### **SRIKANDI (Sistem Informasi Keuangan Ramah Disabilitas) dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.**

Aplikasi SRIKANDI diharapkan dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan dengan cara melakukan uji coba penerapan aplikasi SRIKANDI terlebih dahulu kepada penyandang disabilitas baik dengan keterbatasan seperti: Tunanetra; Tunarungu; Disabilitas Motorik; dan Disabilitas Intelektual. Kemudian, aplikasi SRIKANDI harus memperhatikan aspek kenyamanan bagi para disabilitas agar kedepannya aplikasi ini dapat berkembang dengan baik dan berkelanjutan. Terdapat dua teori yang relevan dengan inobasi ini, diantaranya; Teori Aksesibilitas dan Teori Desain Inklusif.

#### **1. Teori Aksesibilitas**

Pada Pasal 1 angka 8 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 mengatur aksesibilitas, yang bertujuan untuk memberikan kesetaraan dalam semua aspek kehidupan dan penghidupan penyandang cacat. Kemudian, Pada pasal 9 ayat 1 dari *The Convention on the Human Right of Persons with Disabilities* disebutkan bahwa negara-negara yang memperjuangkannya harus melakukan apa yang diperlukan untuk memastikan bahwa penyandang disabilitas dapat menikmati kehidupan mereka secara mandiri dan penuh partisipasi. (Michael Page, 2022). Berdasarkan teori ini, inovasi SRIKANDI diusulkan untuk dikembangkan guna memberikan pengalaman baru bagi penyandang disabilitas dalam mengeksplorasi edukasi keuangan digital serta layanan publik.

#### **2. Teori Desain Inklusif**

Ada istilah "desain inklusif" atau "desain universal" yang mengacu pada sebuah pendekatan atau taktik yang dimaksudkan untuk dapat digunakan dan dipahami oleh khalayak umum sampai batas tertentu (Dolph, 2021). Menurut Story (2011) (Carolina, 2014) pendekatan teori ini didasarkan pada 7 (tujuh) prinsip, yang termasuk:

- a. *Equitable Use*  
Tujuan dari konsep ini adalah untuk memberikan naungan yang tidak hanya dapat digunakan oleh khalayak umum, tetapi juga dapat digunakan oleh pengguna.
- b. *Flexibility Use*  
Prinsipnya adalah untuk memungkinkan akomodasi dalam berbagai situasi dan kesempatan dengan cara yang tepat guna dan memungkinkan perubahan untuk digunakan dengan cepat.
- c. *Simple & Intuitive Use*  
Konsep ini dimaksudkan untuk menjadi lebih mudah dipahami, dan desain dirancang untuk menghilangkan masalah atau kerumitan yang tidak diperlukan tanpa memerlukan pemahaman yang kuat tentang bahasa atau teknik.
- d. *Perceptible Information*  
Prinsip ini memberikan informasi tentang hal-hal yang penting bagi pengguna, terlepas dari kondisi lingkungan atau fisik mereka.
- e. *Tolerance for Error*  
Konsep ini bertujuan untuk mengurangi risiko kecelakaan yang dapat menyebabkan kerusakan akibat tindakan yang dilakukan secara tidak sengaja atau sengaja.
- f. *Low Physical Effort*  
Prinsipnya adalah untuk meminimalkan jumlah benda fisik untuk membuat desain mudah digunakan.
- g. *Size & Space for Approach & Use*

Prinsip ini mengimplementasikan ukuran dan ruang yang dapat digunakan tanpa adanya batasan pada postur, mobilitas, dan ukuran pengguna. Ini memungkinkan elemen untuk diberikan kepada setiap orang dalam posisi duduk atau berdiri.

Berdasarkan dua landasan teori di atas, muncul lah inovasi SRIKANDI (Sistem Informasi Keuangan Ramah Disabilitas) untuk menciptakan masa depan keuangan yang inklusif utamanya menasar kalangan disabilitas. Dengan terciptanya aplikasi tersebut, diharapkan agar mampu memberikan kesempatan dan kesetaraan bagi para penyandang disabilitas untuk merasakan pengalaman yang sama seperti orang – orang pada umumnya. Aplikasi SRIKANDI akan menyediakan fasilitas ramah disabilitas melalui fitur – fitur yang nyaman untuk digunakan oleh orang – orang yang memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi dan layanan publik.

## II. MASALAH

Sebagai seseorang yang mampu secara mental dan fisik melakukan segala kegiatan dengan baik tanpa hambatan apapun, tergerak hati melihat bahwa banyak dari para penyandang disabilitas yang belum mendapatkan hak nya sebagai warga negara untuk merasakan dan mendapatkan fasilitas yang sama baik mengenai perolehan edukasi, informasi, maupun layanan publik. Banyak dari penyandang disabilitas yang belum bisa mengakses akses publik melalui media aplikasi pada ponsel untuk meningkatkan kualitas diri melalui bacaan, tulisan, maupun gambar. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan yang dimilikinya mengakibatkan sulitnya memperoleh hak yang sama. Terdapat masalah – masalah klise yang kerap dijumpai oleh orang – orang berkebutuhan khusus, antara lain: Kurangnya literasi keuangan yang ramah disabilitas dengan menggunakan audio maupun bahasa isyarat; Teknologi yang tidak memadai dibuktikan dengan masih sedikit aplikasi yang mendukung disabilitas agar mudah digunakan; dan masalah internal orang berkebutuhan khusus (gangguan motorik hingga keterbatasan kognitif). Maka dari itu, terpikirkan untuk mengusulkan inovasi sistem informasi berbasis aplikasi yang dapat diakses oleh para penyandang disabilitas untuk menambah literasi keuangan nya, maupun membantu memberikan layanan publik.

## III. METODE

SRIKANDI (Sistem Informasi Keuangan Ramah Disabilitas) merupakan aplikasi pertama yang dibuat khusus untuk para penyandang disabilitas agar dapat memperoleh informasi seputar keuangan hingga layanan administrasi publik seperti orang – orang pada umumnya. Dalam penentuan hingga penyusunan ide aplikasi ini, metode yang digunakan adalah metode observasi yaitu melibatkan kurang lebih 10 orang dengan disabilitas. Penulis melakukan pengamatan secara langsung dan pendekatan secara personal kepada orang – orang dengan disabilitas untuk mengetahui secara langsung kendala – kendala yang dihadapi ketika para penyandang disabilitas disajikan edukasi terkait keuangan digital. Kemudian, dari observasi tersebut Penulis juga melakukan riset pengguna skala kecil (hanya untuk orang – orang dengan disabilitas tertentu seperti: Tunanetra; tunarungu; dan tunawicara. Dalam melakukan riset pengguna skala kecil tersebut, Penulis memperhatikan dan berusaha memahami kebutuhan serta tantangan yang kerap dihadapi orang – orang dengan disabilitas.

Selanjutnya, untuk menunjang keberhasilan pengimplementasian aplikasi ini, penulis juga melakukan analisis aksesibilitas. Praktek mengevaluasi dan mengukur kemudahan penggunaan dan aksesibilitas teknologi untuk individu dengan berbagai disabilitas dikenal sebagai analisis *accessibility*. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi dan menghilangkan hambatan apa pun yang akan mencegah orang – orang dengan disabilitas dari memiliki akses yang sama dan penggunaan teknologi. Analisis aksesibilitas memperhatikan beberapa unsur, antara lain sebagai berikut:

1. Pedoman dan Standar Aksesibilitas  
Memastikan bahwa aplikasi memenuhi persyaratan aksesibilitas dengan menggunakan panduan dan standar yang diakui secara global, seperti ATAG (*Accessible Rich Internet Apps Guide*) dan WCAG (*Web Content Accessibility Guide*).
2. Evaluasi Aksesibilitas  
Untuk menemukan dan menangani masalah aksesibilitas dalam aplikasi, dapat dilakukan sebuah upaya penilaian ketersediaan yang menyeluruh (evaluasi).
3. Alat Bantu Aksesibilitas

Dalam upaya membuat aplikasi lebih mudah diakses oleh orang – orang dengan disabilitas, penting untuk memikirkan mengintegrasikan teknologi aksesibilitas seperti perangkat lunak pengenalan suara dan pembaca layar.

Aplikasi SRIKANDI menyoal orang – orang berkebutuhan khusus atau dengan kata lain para penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas yang dimaksud antara lain seperti: tunanetra; tunarungu; tunawicara; cacat fisik; hingga cacat mental. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan sebuah inovasi baru yang merupakan angin segar dan solusi bagi orang – orang dengan disabilitas agar dapat memperoleh hak yang sama dalam pemanfaatan serta penggunaan teknologi informasi berbasis aplikasi yang ramah disabilitas. Aplikasi ini dapat bermanfaat bagi para penyandang disabilitas dikarenakan informasi yang disajikan adalah berupa edukasi terkait keuangan, dimulai dari edukasi keuangan dasar hingga edukasi keuangan menengah (pengelolaan keuangan hingga kewirausahaan). Selain itu, melalui aplikasi ini pula orang – orang dengan disabilitas diberikan informasi seputar berita keuangan nasional maupun internasional yang dapat menambah pengetahuan mereka.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 4.1 Aplikasi SRIKANDI

Berdasarkan yang sudah dibahas di atas, didapat bahwa inovasi SRIKANDI (Sistem Informasi Keuangan Ramah Disabilitas) diciptakan untuk memberikan pengalaman bagi para penyandang disabilitas agar dapat memperoleh hak yang sama dalam mengakses layanan informasi digital selayaknya masyarakat umum lainnya. Inovasi ini diajukan untuk menjadi bahan pertimbangan instansi guna mendukung para penyandang disabilitas untuk memperoleh edukasi keuangan yang baik melalui media aplikasi digital. Penyandang disabilitas juga memiliki hak untuk mendapatkan informasi dan pelayanan publik baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melalui aplikasi digital. Dengan menggunakan metode riset berupa observasi melalui wawancara dan pengamatan secara langsung terhadap penyandang disabilitas, hingga analisis aksesibilitas yang dilakukan Penulis dalam pengabdian ini, didapat bahwa banyak hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan aplikasi ini. Mulai dari pengadaan fitur *screen reader* atau fitur pembaca layar agar dapat membantu pengguna dengan keterbatasan penglihatan atau tunanetra dalam membaca informasi di layar ponsel melalui suara yang dihasilkan, kemudian fitur interpretasi bahasa isyarat melalui cuplikan video penutur bahasa isyarat dimana fitur ini akan memberikan *experience* bagi para tunarungu dalam memahami edukasi – edukasi yang disajikan dalam aplikasi dan juga memberikan bantuan kemudahan dalam memahami instruksi perihal pelayanan terkait keuangan. Selanjutnya, disajikan pula fitur layanan

asisten virtual agar dapat membantu para penyandang disabilitas motorik dalam mengakses aplikasi ini contohnya: kontrol suara otomatis melalui perintah pengguna. Usulan pengadaan aplikasi SRIKANDI ini dengan tanpa mengurangi esensi pembuatannya, yaitu memberikan pelayanan prima dan terkhusus bagi penyandang disabilitas. Pada aplikasi SRIKANDI akan menjadi aplikasi ramah disabilitas pertama yang menyajikan edukasi keuangan digital yang mampu diakses dan dipergunakan oleh orang – orang dengan keterbatasan khusus atau orang – orang dengan disabilitas.

## V. KESIMPULAN

Inovasi SRIKANDI (Sistem Keuangan Ramah Disabilitas) bertujuan untuk memberikan pengetahuan bagi orang – orang dengan disabilitas agar dapat mengakses informasi secara digital melalui telepon pintar seperti khalayak umum. Inovasi ini bertujuan untuk memberikan mereka dengan pendidikan yang baik melalui media digital dan informasi serta akses layanan publik. Dengan menggunakan metode survei, observasi, dan analisis aksesibilitas, ditemukan bahwa banyak aspek harus dipertimbangkan dalam pengembangan aplikasi ini. Dari pembaca layar hingga video bahasa isyarat, aplikasi ini akan memberikan pengalaman mendalam bagi individu dengan keterbatasan fisik maupun mental dalam memperoleh edukasi – edukasi seputar keuangan, berita terkini seputar ekonomi dan keuangan, serta kewirausahaan. Selain itu, bantuan asisten virtual akan diberikan untuk membantu para penyandang disabilitas dalam menggunakan aplikasi ini. Aplikasi SRIKANDI akan menjadi aplikasi disabilitas pertama yang menyediakan edukasi keuangan dan layanan publik berbasis digital yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh orang – orang dengan keterbatasan fisik maupun mental.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hadist, G. (2023). *Inovasi Pembelajaran Dan Teknologi Bantu Untuk Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Learning Innovations And Assistive Technology For Students With Special Needs Gempar Al-Hadist 1*, Arif Fajar Prasetyo 2 1,2. 2(3).
- Alabshar, N., Pujiwati, L. A., Munawaroh, T., & Fatoni, Z. (2024). Disabilitas dan Kemiskinan Ekstrem di Indonesia: Analisis Data Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2020. *Jurnal Kawistara*, 14(1), 86. <https://doi.org/10.22146/kawistara.83519>
- Andriani, N., Aksa, D. V., & Muhawiyah, S. (2022). Prosiding SEMINALU. *Prosiding SEMINALU 2023 Pendetang, Aziz*, 347–352.
- Anggraini, A., & Zakaria, H. (2023). Penerapan Metode Deep Learning Pada Aplikasi Pembelajaran Menggunakan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia Menggunakan Convolutional Neural Network (Studi Kasus: SLB-BC Mahardika Depok). *JURIHUM: Jurnal Inovasi Dan Humaniora*, 1(4), 452–464. <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/jurihum>
- Diah, Aryani, D. N., & Prasetyo, I. B. (2019). Analisis Implementasi Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Bisnis, Manajemen an Infomatika*, 1(2), 141–161.
- Dolph, E. (2021). the Developing Definition of Universal Design. *Journal of Accessibility and Design for All*, 11(2), 178–194. <https://doi.org/10.17411/jaces.v11i2.263>
- Halim, C., & Satria, F. (2020). Analisa Komparasi Perangkat Speech Recognizing dan Potensinya dalam Membantu Proses Pembelajaran Difabel Rungu Guna Terciptanya Kampus Inklusif Di Era 4.0. *Risenologi*, 5(1), 56–63. <https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2020.51.79>
- Handayani, I. P., Achadi, M. W., & Khairi, A. M. (2022). Pola Belajar Mahasiswa Disabilitas Netra pada Masa Pandemi Covid-19 di UIN Raden Mas Said Surakarta. *Masaliq*, 2(3), 406–426. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i3.388>
- Handoyono, N. A., Andini, D. W., Trisharsiwi, T., Prayogo, M. M., Rahim, A., & Wijayanto, Z. (2022). Dampak Aksesibilitas Pendidikan bagi Penyandang Tuli dengan Menggunakan Aplikasi “Soemeh” Berbasis Speech Recognition. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.30738/sosio.v8i1.11848>
- Hidayat, R. (2023). Pai Malala: Program Inovasi Pelayanan Publik Bagi Lansia dan Penyandang Disabilitas di Kabupaten Solok Selatan Perspektif Masalah. *Sharia and Law Proceedings*, 1(1), 225–242. <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/SLPro/article/view/888%0Ahttps://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/SLPro/article/download/888/616>
- Juprihantoro, D., & Pradana, G. W. (2023). Inovasi Aplikasi Pelayanan Via Online (Plavon) Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 1747–1762. <https://doi.org/10.26740/publika.v11n2.p1747-1762>
- Kurniasari, D., Games, D., Albar, B. B., & Amsal, A. A. (2021). Implementasi Inovasi “Baraka” untuk Kewirausahaan

- 
- Penyandang Disabilitas. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 28(4), 528–539.  
<https://doi.org/10.25077/jwa.28.4.528-539.2021>
- Michael Page, I. (2022). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title.
- Pasciana, R. (2020). PELAYANAN PUBLIK INOVATIF BAGI PENYANDANG DISABILITAS (Studi Kasus Di Kabupaten Garut). *Sawala Administrasi Negara*, 8(2), 192–204.
- Sudarni, B. S., & Malik, I. (2021). Disabilitas Di Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil. *Jurnal of Public Policy and Management*, 3(2), 142–149.
- Zuhdi, N. S., Aknuranda, I., Hikmiah, Z., Brawijaya, U., Malang, K., & Korespondensi, P. (2023). *Desain Interaksi Sistem Rekrutmen Pendamping Interaction Design of a Peer Volunteer Recruitment*. 4(1), 1–10.